

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kartika XIX-34 Purwakarta Jalan Siliwangi No.1 Kabupaten Purwakarta Jawa Barat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B TK Kartika XIX-34 pada Semester 1 tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan usia antara 5-6 tahun.

Ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena : (1) berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013 dengan guru, ternyata anak-anak kurang mengeksplorasi dan diberi kebebasan untuk menuangkan imajinasinya, (2) pembelajaran kegiatan membuat anak masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan kurang menyenangkan bagi anak, (3) kemampuan kreativitas anak masih belum optimal. Sehingga melihat dari permasalahan ini, maka perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak yaitu dengan kegiatan membuat dengan teknik jumpitan, (4) TK Kartika XIX-34 adalah tempat dimana peneliti mengajar sehingga peneliti dapat memperbaiki proses pembelajaran kreativitas anak di kelas, karena di TK Kartika XIX-34 belum pernah memberikan kegiatan kreativitas anak melalui kegiatan membuat dengan teknik jumpitan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model John Elliot yang terdiri atas komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Aqib (2006) mengatakan maksud penyusunan secara terperinci PTK Model John Elliot ini, supaya dapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Dengan Teknik Jumpitan Di Taman Kanak-Kanak

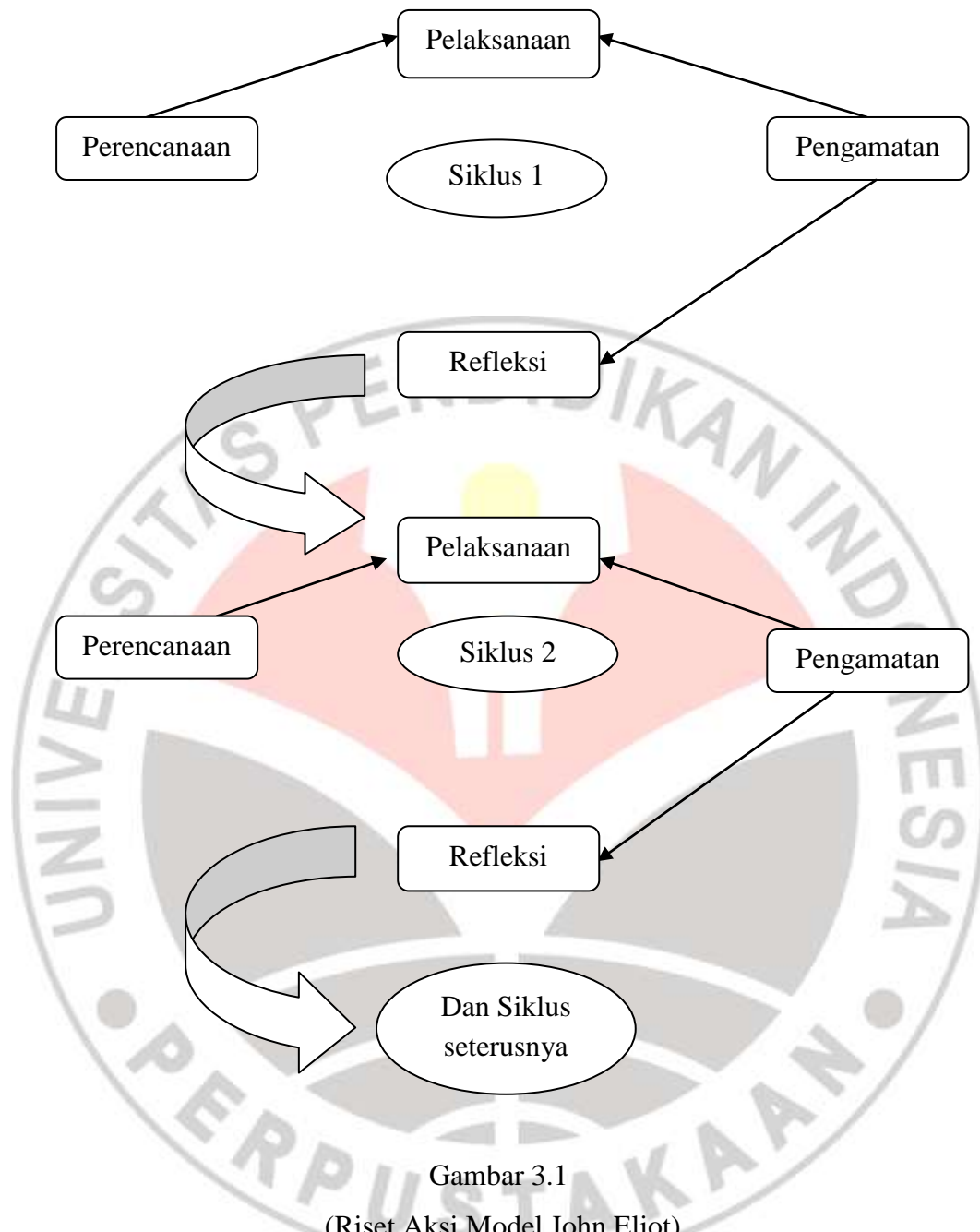
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajar. Selanjutnya, Elliot mengatakan bahwa terperinci setiap aksi atau tindakan menjadi beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Namun dalam praktek di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu satu langkah, tetapi dalam beberapa langkah.

Dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari refleksi ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi siklus selanjutnya jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 3.1
 (Riset Aksi Model John Eliot)
 (Dikutip oleh Muslihuddin, 2006)
 Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain pelaksanaan PTK yang akan dilakukan sesuai skema diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Dengan Teknik Jumpuran Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Desain Penelitian

S I K L U S I	Perencanaan (Planning)	Kegiatan : 1. Menentukan dan menyiapkan tema. 2. Membuat rencana pembelajaran. 3. Menyiapkan media pembelajaran seperti kertas warna, zat pewarna, contoh kain batik yang asli dan lain-lain). 4. Membuat lembar pengamatan.
	Tindakan (Acting)	1. Guru memberi penjelasan kepada anak tentang sejarah membatik. 2. Guru mengenalkan warna primer, sekunder, dan tersier kepada anak melalui kertas warna. 3. Guru meminta anak mencampurkan warna primer melalui zat pewarna 4. Guru bertanya kepada anak apa yang terjadi setelah warna dicampurkan 5. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah membatik. 6. Guru membimbing anak-anak untuk membuat batik.
	Observasi (Observing)	Dilakukan dengan mengamati : 1. Kegiatan untuk memantau proses dan dampak yang terjadi dalam menerapkan kegiatan Membatik dalam meningkatkan kreativitas anak. 2. Observasi ini untuk memperoleh data tentang proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan kemampuan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak.
	Refleksi (Reflecting)	Menganalisa hasil observasi untuk memperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu di sempurnakan untuk siklus berikutnya.

S I K L U S II	Perencanaan (Planning)	Kegiatan : 1. Apresiasi untuk perbaikan bahan yang telah diajukan pada siklus I 2. Memperbaiki kesalahan/kekurangan pada siklus I
	Tindakan (Acting)	1. Anak melakukan pembelajaran membuatik dengan teknik jumputan. 2. Guru mengenalkan warna primer, sekunder, dan tersier melalui kertas warna. 3. Guru meminta anak mencampurkan warna primer melalui zat pewarna. 4. Guru bertanya kepada anak apa yang terjadi setelah warna dicampurkan. 5. Guru meminta anak-anak untuk mengulangi kegiatan membuatik.
	Observasi (Observing)	Setelah data tentang kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan membuatik diperoleh, dianalisa untuk mengetahui masalah yang muncul selama kegiatan untuk menata dalam langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif.
	Refleksi (Reflecting)	Data yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan menjadi hasil kemampuan kreativitas anak selama 2 siklus

Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*).

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan, karena tanpa rencana kegiatan yang kita lakukan tidak akan terarah. Pada tahap ini ada beberapa hal yang peneliti persiapkan, yaitu: a) menentukan kelas dan waktu penelitian, b) menelaah kurikulum, kemudian membuat skenario berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), c) menyiapkan pedoman observasi untuk melakukan aktivitas pembelajaran kreativitas anak melalui kegiatan membuatik. Skenario pembelajaran ini dibuat untuk setiap siklus. Setiap siklus melalui

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuatik Dengan Teknik Jumputan Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahapan sebagai berikut: (1) Pengenalan warna primer melalui kertas warna, (2) Pengenalan warna sekunder melalui kertas warna, dan (3) Pengenalan warna primer dan warna sekunder melalui zat pewarna, (4) Membuat pedoman observasi untuk mencatat kemampuan kreativitas anak, (5) Merancang format evaluasi untuk melihat apakah kegiatan membuat dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak, dan berdiskusi dengan guru kelas untuk melihat perkembangan aktivitas anak selama kegiatan belajar mengajar.

2. Tindakan (*Acting*).

Setelah persiapan selesai, pada tahap ini tiba saatnya guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan refleksi.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan, dengan menggunakan alat perekam seperti kamera dan video seobjektif mungkin karena keterbatasan peneliti dan guru yang kurang mampu mengingat kegiatan yang berlangsung saat proses pembelajaran. Guru dan peneliti berperan sebagai observer dan evaluator, bersama-sama mengamati dan mendokumentasikan (mencatat dan merekam) proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama kegiatan tersebut berlangsung. Tujuan dilakukannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi (*Reflecting*).

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Membuat Melalui Penerapan Teknik Jumpitan di Taman Kanak-kanak adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2007)

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Dengan Teknik Jumpitan Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Aqib (2006) mengatakan ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru:

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seseorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2007). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Sementara itu Aqib (2006) ditinjau dari karakteristiknya, PTK memiliki karakteristik antara lain:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam melaksanakan penelitian langkah-langkah yang ditempuh tidak terlepas dari prinsip-prinsip penelitian. Ada beberapa prinsip dasar yang melandasi PTK. Menurut Hopkins (dalam Aqib, 2006) prinsip yang dimaksud antara lain:

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode PTK yang diterapkannya seyogianya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

D. Definisi Operasional

Dibawah ini dijelaskan mengenai variabel-variabel istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas Anak

Kreativitas menurut Rachmawati dan Kurniati (2005) merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif. Proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Dengan Teknik Jumpitan Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagaimana yang dipaparkan oleh Parnes (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2005). Namun dalam penelitian ini hanya 4 ciri-ciri perilaku proses kreatif yang diamati, diantaranya:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

2. Kegiatan Membatik Dengan Teknik Jumputan

Menurut Sumiati (2010) batik jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali dicelup dengan warna. Kegiatan membatik ini memberikan kesempatan pada anak untuk:

- a. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- b. Mengekspresikan diri membuat bentuk
- c. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006), instrument penelitian memiliki pengertian sebagai berikut, yakni :

“Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya pada saat penelitian lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.”

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam suatu penelitian, data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kisi-kisi kreativitas anak melalui kegiatan membatik dengan teknik jumputan.

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Teknik Jumputan Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Membuat Batik Melalui Penerapan Teknik Jumputan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kreativitas	<i>Fluency</i> (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.	1. Mampu membuat bentuk secara beragam	Observasi	Anak
	<i>Flexibility</i> (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.	1. Mampu menggunakan warna dengan banyak variasi 2. Mampu menggunakan bahan dan ide yang digunakan	Observasi	Anak
	<i>Originality</i> (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.	1. Mampu menciptakan bentuk yang berbeda dengan tidak meniru anak lain	Observasi	Anak
	<i>Elaboration</i> (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.	1. Mampu membuat sesuai dengan tema 2. Mengkreasikan hasil pemikirannya sendiri	Observasi	Anak

Sumber:

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak*

Rachmawati dan Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Batik Dengan Teknik Jumputan Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada kisi-kisi diatas, maka berikut dibawah ini peneliti akan memaparkan berbagai instrumen penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Aqib (2006) pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi,

Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat melihat langsung dalam penerapan kegiatan membuat dengan jumpitan untuk meningkatkan kreativitas anak, terutama pada kelompok B di TK Kartika XIX-34, kemudian mencatatnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak yang terjadi dalam penerapan kegiatan membuat untuk meningkatkan kreativitas anak yang diperlukan untuk menata dalam langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sehingga menjadi lebih efektif. Untuk mempermudah peneliti dalam mencatat data observasi, maka peneliti menggunakan format observasi sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Membuat Melalui Penerapan Teknik Jumpitan

Sub Variabel	Indikator	Penilaian	
		Bisa	Tidak Bisa
<i>Fluency</i> (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.	1. Mampu membuat bentuk secara beragam		
<i>Flexibility</i> (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.	1. Mampu menggunakan warna dengan banyak variasi 2. Mampu menggunakan bahan dan ide yang digunakan		

<i>Originality</i> (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.	1. Mampu menciptakan bentuk yang berbeda dengan tidak meniru anak lain		
<i>Elaboration</i> (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.	1. Mampu membuat sesuai dengan tema 2. Mengkreasikan hasil pemikirannya sendiri		

Keterangan:

Bisa : Apabila anak bisa dalam membuat sendiri tanpa bantuan guru.

Tidak bisa : Apabila anak salah dalam membuat harus dengan bantuan guru.

Tabel 3.4
Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Uraian	Ya	Tidak	Ket.
1	Guru mengkondisikan anak didik pada suasana pembelajaran yang tenang			
2	Tema yang disampaikan sesuai dengan kurikulum			
3	Guru menguasai pembelajaran Membuat sesuai dengan tema			
4	Guru menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran Membuat dengan Teknik Jumputan yang digunakan			
5	Guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab			
6	Guru mempersiapkan media yang dibutuhkan pada saat pembelajaran Membuat			
7	Intonasi suara yang diucapkan jelas			
8	Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang pembelajaran Membuat yang telah dilaksanakan			
9	Media yang digunakan menarik bagi anak			
10	Pelaksanaan evaluasi			

Tabel 3.5
Aktivitas Anak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Pernyataan	Baik	Cukup	Kurang	Ket.
1	Anak mendengarkan penjelasan guru				
2	Anak merespon pertanyaan yang diberikan guru				
3	Anak melaksanakan perintah yang diberikan guru				
4	Perhatian anak tertuju pada proses pembelajaran				

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Dengan Teknik Jumputan Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Anak terlibat aktif dalam kegiatan				
6	Anak berani bertanya kepada guru				
7	Anak berani menceritakan kegiatan yang telah dilakukan				
8	Anak dapat berinteraksi dengan guru				
9	Anak dapat berinteraksi dengan teman				
10	Perhatian anak tertuju pada pembelajaran				
11	Anak terlihat senang pada saat kegiatan berlangsung				

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum tindakan untuk mengetahui kondisi objektif, lembar wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan membatik di Taman Kanak-kanak. Wawancara ini peneliti lakukan dengan guru kelas.

Berikut dibawah ini instrumen pedoman wawancara sebelum dilakukan tindakan :

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan

No.	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi
1.	Bagaimana persepsi Ibu mengenai pembelajaran kreativitas pada anak kelompok B di TK?	
2.	Apakah pembelajaran kreativitas pada anak sudah sesuai dengan harapan?	
3.	Kemampuan kreativitas apa saja yang sudah dikembangkan di TK Kartika XIX-34 pada kelompok B?	
4.	Metode pembelajaran apa yang digunakan?	
5.	Kendala apa yang ditemui dalam pembelajaran kreativitas pada anak?	
6.	Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak di TK Kartika XIX-34?	

Berikut dibawah ini instrumen pedoman wawancara setelah dilakukan tindakan:

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Setelah Tindakan

No.	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi
1.	Apakah sebelumnya Ibu pernah memberikan pembelajaran Mambatik Dengan Teknik Jumpitan?	
2.	Apa pendapat Ibu mengenai Mambatik Dengan Teknik Jumpitan?	
3.	Bagaimana perasaan Ibu ketika mengajar dengan menggunakan pembelajaran Mambatik Dengan Teknik Jumpitan?	
4.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam kreativitas anak setelah diterapkan pembelajaran Mambatik Dengan Teknik Jumpitan?	
5.	Apakah menurut Ibu terdapat kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran mambatik dengan jumpitan yang telah dilaksanakan?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data-data dokumentasi yang mendukung jalannya penelitian ini. Dalam hal ini data-data yang berkaitan dengan studi dokumentasi di TK Kartika XIX-34 yaitu profil sekolah, profil guru, anak dan serta Rencana Kegiatan Harian (RKH). Tujuannya sebagai bahan tambahan untuk memperoleh gambaran dalam aktivitas kegiatan mambatik jumpitan dan proses pembelajaran serta cara mengajar guru dalam meningkatkan kreativitas anak.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Validitas Data

Informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan dijadikan data dalam penelitian harus diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mambatik Dengan Teknik Jumpitan Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipertanggungjawabkan. Selain itu data tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan dalam memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah *triangulasi* data dan *audit trial*.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan data diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu Lexi J.Meleong (dalam Sarwiji Suwandi 2008). Triangulasi data dilakukan dengan memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.

Audit trial yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode dan prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti meminta pendapat dan bertukar pikiran dengan teman sejawat tentang kekurangan maupun kendala yang ditemui dalam kegiatan membatik dengan jumputan yang diimplementasikan kepada anak.

Menurut Sarwiji Suwardi (2008) “data dianggap valid apabila setelah melakukan kegiatan pengamatan maupun kajian dokumen diperiksa kembali oleh peneliti sehingga data tersebut valid”.

2. Reliabilitas Data

Arikunto (2006) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Suatu tes dikatakan valid jika tes itu dapat mengukur apa yang dapat diukur. Tes yang valid harus sesuai dengan materi yang pernah diajarkan dan mempunyai taraf kesukaran yang sama dengan kemampuan peserta didik.

Menurut Sutrisno Hadi (2000) jenis-jenis validitas tes antara lain: “*face validity, logical validity, factorial validity, conten validity, external validity, internal validity dan empirical validity*”.

Penelitian ini menggunakan validitas *conten validity*, yaitu validitas instrumen yang memiliki kandungan isi dari butir pertanyaan yang dibuat sesuai dengan topik penelitian dengan bantuan berupa kisi-kisi buatan guru berdasarkan kurikulum.

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Teknik Jumputan Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrument yang baik disamping harus valid juga harus variable. Suharsini Arikunto (2002) menyatakan, reliabilitas artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dikatakan variabel bila memberikan hasil yang tetap atau ajeg walaupun dilakukan siapa saja dan kapan saja.

Dalam teknik reliabilitas ini menggunakan standar isi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran kreativitas anak TK yang sesuai dengan kurikulum.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi lapangan, dan dokumentasi. Berikut ini pemaparan tentang teknik pengumpulan data:

1. Observasi merupakan kegiatan pengambilan data untuk mengukur seberapa jauh pengaruh tindakan yang telah mencapai sasaran. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif misalnya perilaku, aktivitas dan proses lainnya. Pada tahap observasi ini dilakukan observasi partisipasi yaitu peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Pada saat proses pembelajaran peneliti menggunakan berdasarkan lembar observasi, yang digunakan untuk menilai kemampuan mengajar guru. Pengamatan ini dilakukan terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan bisa tercapai. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan selanjutnya.
2. Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini nara sumbernya adalah kepala sekolah dan guru-guru Taman Kanak-kanak Kartika XIX-34. Selain itu data yang didapat dari hasil wawancara di Taman Kanak-kanak Kartika XIX-34 meliputi kondisi dan latar belakang sekolah, kegiatan pembelajaran, kemampuan kreativitas

anak dan respon anak terhadap pembelajaran dengan kegiatan membuat jumputan.

3. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang sesungguhnya apa yang kita amati yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar dan amati dengan alat indra dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan kreativitas anak berdasarkan bahan yang digunakan.
4. Dokumen yang peneliti gunakan adalah raport, daftar nilai, catatan atau buku perkembangan anak, untuk mengetahui kemampuan anak pada umumnya, dan kemampuan kreativitas khususnya. Selain bentuk dokumen tersebut diatas, bentuk lainnya adalah berupa foto. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data, dengan dokumen-dokumen kuantitatif ini analisa data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah terkumpul selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yaitu membandingkan nilai awal dengan siklus I, membandingkan nilai siklus I dengan nilai siklus II.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul digunakan perhitungan prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari / diharapkan

Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Dengan Teknik Jumputan Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan
 100% = Bilangan tetap

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data berdasarkan yang diungkapkan oleh A. Supardi dan Wahyudin Syah (2005), mempunyai persamaan persepsi dan sering digunakan untuk administrasi, yaitu : (1) Pentabulasian Data, (2) Penafsiran sementara, (3) Mencari prosentase, dan (4) Menafsirkan hasil pengolahan data.

Menafsirkan hasil pengolahan data berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8
 Pengolahan Data Berdasarkan Frekuensi

Frekuensi (%)	Interprestasi
100	Seluruhnya
80-99	Hampir besar
51-79	Sebagian besar
50	Setengahnya
31-49	Hampir setengahnya
1-30	Sebagian kecil
0	Tidak seorangpun

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu pengolahan data, paparan data, dan penyimpulan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yang dilakukan dengan cara dianalisis dengan cara memprosentase, kemudian hasil prosentase dipaparkan dalam kalimat kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara membuat skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Kemudian memprosentase, hasil prosentase ditafsirkan dalam bentuk kalimat kuantitatif dan disimpulkan ke dalam bentuk kalimat deskriptif.



Endang Permata Sari, 2014

Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Teknik Jumpitan Di Taman Kanak-Kanak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu